

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai tugas untuk menghantarkan peserta didik mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Sekolah juga dipercaya sebagai satu-satunya cara agar manusia pada zaman sekarang dapat hidup lebih baik dimasa yang akan datang. Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat tergantung pada proses belajar mengajar di kelas. Kegiatan belajar mengajar bertujuan untuk membawa peserta didik pada perubahan tingkah laku yang diinginkan.

Pengertian ini kelihatan cukup simpel dan sederhana, akan tetapi bila pengertian ini ditelaah lebih dalam, maka akan terlihat lebih rumit dan begitu kompleksnya proses yang dituntut dalam mengelola pelajaran itu sendiri. Hal ini bisa dipahami karena membawa peserta didik ke arah perubahan yang diinginkan.

Dalam proses pembelajaran di sekolah terdapat banyak unsur yang saling berkaitan dan menentukan dalam proses belajar mengajar. Unsur-unsur tersebut adalah pendidik (guru), peserta didik (siswa), Kurikulum pengajaran, tes dan lingkungan. Siswa sebagai subjek dalam proses pembelajaran tersebut juga sangat berperan dalam keberhasilan belajar mengajar. Salah satu tugas pendidik atau guru adalah menciptakan suasana proses pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat. Suasana

pembelajaran yang demikian akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi belajar yang optimal, sehingga dapat membuat siswa semangat dan tekun belajar.

Pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan siswa. Pendidikan jasmani berperan sebagai sarana pembinaan dan pengembangan individu maupun kelompok dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangan jasmani, kesehatan, mental, sosial, serta emosional yang serasi, selaras dan seimbang.

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai aktivitas jasmani dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan fisik, kecerdasan dan pertumbuhan watak. Sebagai subsistem dari pendidikan nasional, kegiatan jasmani di sekolah wajib diikuti oleh semua siswa.

Pembelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah masih cenderung dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan teknis dalam mengajarkan suatu cabang olahraga. Artinya, menitikberatkan pada penguasaan teknik dasar cabang dan kurang mementingkan kemampuan pemahaman siswa terhadap hakekat permainan itu sendiri. Penerapan pendekatan teknis akan menyulitkan siswa dalam memahami makna permainan dalam suatu cabang olahraga, dampaknya siswa tidak tertarik pada proses pembelajaran. Suasana yang kurang menyenangkan dan menggembirakan tersebut akan membuat siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani di sekolah atau di luar sekolah.

Bola voli adalah merupakan induk dari seluruh cabang olahraga yang ada dan merupakan cabang olahraga yang memiliki banyak nomor – nomor yang di perlombakan. Selain itu bola voli juga salah satu cabang olahraga yang terdapat di kurikulum di semua jenjang pendidikan formal dan khususnya di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pada cabang bola voli terdiri dari ketrampilan bermain bola voli, Salah satu yaitu *service*, *passing* bawah, *passing* atas, serangan (*smash*), dan bendungan (*block*) *Smash* sebagai salah satu yang mempunyai karakteristik gerak dan teknik tersendiri. Untuk itu harus di pelajari dan dilatih secara baik dan intensif untuk dapat menguasai gerakan teknik *smash*. *Smash* merupakan suatu gerak memukul bola dengan keras dengan arah menungki dan mematikan. Dalam *smash* di kenal empat gerakan *smash*, yaitu : *smash* semi, *smash* quick, *smash* open, dan *smash* back attack.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMP Negeri 3 Kota Tebing Tinggi pada saat jam pelajaran Pendidikan Jasmani materi pelajaran bola voli pokok bahasan *smash* di kelas VIII, terlihat bahwa guru bidang studi menghadapi kesulitan dalam melakukan materi *smash* bola voli kepada siswa pada saat proses pembelajaran *smash* bola voli berlangsung. .

Dari *observasi* dan informasi yang dilakukan peneliti diketahui bahwa siswa SMP Negeri 3 Tebing Tinggi, pada saat proses pembelajaran pendidikan jasmani dalam materi bola voli, dimana siswa masih banyak belum memahami teknik-teknik dasar bola voli, khususnya dalam *smash*. Partisipasi siswa dan peran aktif dalam proses pembelajaran masih rendah. Rata-rata nilai siswa kelas menunjukan angka 70% dari jumlah 38 siswa mendapat nilai dibawah 70. Hal ini

dapat dilihat dari hasil ulangan harian materi smash bola voli siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tebing Tinggi.

Hal ini disebabkan proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru pendidikan jasmani yang monoton. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah, khususnya dalam materi bola voli yaitu *smash*, guru cenderung melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan teknis dalam mengajarkan suatu cabang olahraga. Artinya, guru masih menitik beratkan pada penguasaan teknik kecabangan yang menimbulkan proses pembelajaran yang monoton bagi siswa dan kurang mementingkan kemampuan pemahaman siswa terhadap hakikat pendidikan jasmani itu sendiri. Penerapan pendekatan teknis akan menyulitkan siswa dalam memahami makna permainan dalam suatu cabang olahraga dampaknya siswa tidak tertarik pada proses pembelajaran. Suasana yang kurang menyenangkan dan menggembirakan tersebut akan membuat siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani di sekolah atau di luar sekolah.

Guru pendidikan jasmani perlu memberikan perhatian atau merespon gejala ini, tidak menganggap hal ini sebagai hal biasa. Apalagi hal ini dibiarkan berlarut-larut dikhawatirkan akan menurunkan hasil belajar siswa secara umum. Perlu dicari solusi yang tepat dalam masalah ini, agar siswa lebih tertarik dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, terutama pada materi bola voli. Dalam hal ini salah satu alternatif yang dilakukan dalam memecahkan masalah tersebut adalah dengan melakukan variasi pembelajaran dalam mengajarkan materi bola voli.

Dengan variasi pembelajaran terhadap pembelajaran bola voli diharapkan siswa akan dapat lebih optimal dalam proses belajar. Oleh karena itu, dengan dikenalkannya variasi pembelajaran atau bentuk-bentuk latihan bermain dari *smash* tersebut agar siswa lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran. Metode pembelajaran pada *smash* yang baru, diterapkan bisa memperbaiki proses pembelajaran dalam *smash* pada permainan bola voli.

Salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru yang menangani kegiatan proses belajar mengajar dan kegiatan peningkatan hasil belajar adalah penguasaan tentang variasi pembelajaran. Pengalaman yang terlihat di lapangan bahwa pengetahuan tentang variasi pembelajaran merupakan hal yang baru dan belum diketahui oleh guru pendidikan jasmani.

Agar standar kompetensi pembelajaran pendidikan jasmani dapat terlaksana sesuai dengan pedoman, maksud dan juga tujuan sebagaimana yang ada dalam kurikulum, maka guru pendidikan jasmani harus mampu membuat pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk memecahkan masalah tersebut dengan melakukan variasi pembelajaran dalam mengajarkan materi bola voli yaitu *smash*.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Smash* Bola Voli Melalui Penerapan Variasi Pembelajaran Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2012/2013.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah:

1. Kurangnya minat siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani.
2. Terbatasnya media pada pembelajaran *smash* bola voli.
3. Masih banyak siswa yang belum memahami materi *smash* bola voli.
4. Kesulitan guru dalam melakukan pembelajaran *smash* bola voli kepada setiap siswa.
5. Rendahnya nilai belajar siswa terutama dalam pembelajaran *smash* bola voli di kelas VIII SMP Negeri 3 Kota Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2012/2013.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang akan diteliti, seperti yang tercantum dalam identifikasi masalah dan banyaknya aspek-aspek dalam menggunakan variasi pembelajaran, serta untuk memudahkan dalam pelaksanaan penelitian yang akan dilaksanakan, maka pada penelitian ini akan dibatasi pada “Upaya Meningkatkan hasil belajar *smash* Bola Voli Melalui Penerapan Variasi Pembelajaran pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2012/2013”. Dengan kata lain, yang diteliti terdiri dari dua variabel. Adapun variabel bebasnya adalah *variasi pembelajaran*. Dan, yang menjadi variabel terikatnya adalah *hasil belajar smash bola voli*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka dalam penelitian ini diperoleh rumusan masalah sebagai berikut: “Apakah Melalui Penerapan Variasi pembelajaran *smash* Bola Voli dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2012/2013?”.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah diuraikan dalam rumusan masalah, yang menjadi tujuan ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar *smash* dalam permainan bola voli melalui variasi pembelajaran pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2012/2013”.

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, diharapkan akan memberikan manfaat bagi proses belajar mengajar khususnya pendidikan jasmani, adapun manfaat tersebut antara lain:

1. Bagi siswa, untuk menambah pengetahuan, wawasan dan menciptakan pembelajaran *smash* dalam permainan bola voli lebih menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Penelitian ini diharapkan, membantu guru pendidikan jasmani SMP Negeri 3 Tebing Tinggi, untuk memperbaiki pembelajaran yang dikelola

sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran seperti apa yang diharapkan.

3. Bagi sekolah, diharapkan dengan adanya kegiatan yang dilakukan serta hasil yang diberikan membawa dampak positif terhadap perkembangan sekolah yang berdampak pada peningkatan hasil belajar sehingga dapat tercapai ketuntasan belajar minimal yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, yaitu peningkatan hasil belajar siswa dengan meningkatkan keberhasilan siswa berarti meningkatkan mutu sekolah.
4. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan pengalaman langsung untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan jasmani.

THE
Character Building
UNIVERSITY